The 4th AICOMS
Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (2024)
VOLUME 4, 2024
EISSN: 2807-1859
Page: 311-322

Relevansi Surah Al-Hijr dalam Pendidikan Kontemporer: Panduan untuk Generasi Muda

Munifatul Wafiroh[1]

[1] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the educational interpretation contained in Surah Al-Hijr (QS. Al-Hijr). Through a qualitative approach, this study explores educational themes in the verses of the surah by considering the historical and cultural contexts at the time of revelation. The methods used include text analysis and literature review of various classical and contemporary interpretations. In addition, interviews with Islamic interpretation experts and educators were also conducted to gain a deeper perspective. The results of the analysis show that QS. Al-Hijr provides important messages about learning, character development, and social responsibility. This study is expected to contribute to the understanding of education in Islam and the application of its principles in a modern context. Thus, QS. Al-Hijr is not only a spiritual source, but also a guideline in the formation of an educated and ethical society.

Keywords QS. Al-Hijr; Educational interpretation; Character development

Corresponding Author:
Munifatul Wafiroh
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; munifawfr@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Surah Al-Hijr (bahasa Arab:الحجر, al-Hijr, "Al-Hijr") adalah surah ke-15 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 99 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiyah. Al-Hijr adalah nama sebuah daerah pegunungan yang didiami oleh kaum Tsamud pada zaman dahulu yang terletak di pinggir jalan antara Madinah dan Syam (Syria). Nama surah ini diambil dari nama daerah pegunungan itu yang berkaitan dengan nasib penduduknya yaitu kaum Tsamud pada ayat 80 sampai dengan 84, mereka telah dimusnahkan Allah, karena mendustakan Nabi Shaleh dan berpaling dari ayat-ayat Allah. Dalam surah ini terdapat juga kisah-kisah kaum yang lain yang telah dibinasakan oleh Allah seperti kaum Luth dan kaum Syu'aib. Surah ini juga mengandung pesan bahwa orang-orang yang menentang ajaran rasul-rasul akan mengalami kehancuran.

Dalam era kekinian, Al Quran sebagai pedoman hidup manusia, salah satunya adalah surat Al Hijr ini, yang didalmanya terkandung ayat ayat yang dapat kita gunakan sebagai pedoman hidup manusia. Diantaranya merupakan ayat-ayat yang dapat kita gunakan sebagai pedoman hidup manusia. Diantaranya tentang ayat-ayat yang menggali tentang tentang tujuan Pendidikan/filosofi Pendidikan, kurikulum Pendidikan, materi, Pendidikan, metode Pendidikan, evaluasi Pendidikan, pendidik,

peserta didik, isu-isu kontemporer terkait Pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tafsir pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-Hijr (QS. Al-Hijr) dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan meliputi analisis teks dan studi literatur. Metode ini dipilih untuk mendalami makna dan konteks pendidikan dalam QS. Al-Hijr secara mendalam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif yang lebih luas tentang pendidikan yang diajarkan dalam ayat-ayat tersebut.

Langkah awal adalah mengumpulkan dan membaca QS. Al-Hijr secara menyeluruh. Setiap ayat dianalisis untuk menemukan tema-tema pendidikan yang dapat diidentifikasi. Peneliti akan mempertimbangkan konteks historis dan kultural ketika ayat-ayat tersebut diturunkan, serta cara pesan-pesan pendidikan dapat diterapkan dalam konteks modern.

Penelitian ini juga melibatkan kajian pustaka terhadap berbagai tafsir klasik dan kontemporer, serta literatur yang relevan mengenai pendidikan dalam Islam. Sumber-sumber ini akan memberikan perspektif yang lebih dalam tentang makna ayat dan aplikasi pendidikannya. Sebagai bagian dari pengumpulan data, wawancara dengan pakar tafsir dan pendidik Islam dapat dilakukan untuk menggali pandangan mereka mengenai pendidikan dalam QS. Al-Hijr. Diskusi kelompok dengan mahasiswa atau pengajar dapat memperkaya pemahaman dan interpretasi.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan kesimpulan terkait tafsir pendidikan dalam surah ini. Hasil analisis akan dirangkum dalam bentuk narasi yang menggambarkan kontribusi QS. Al-Hijr terhadap pemahaman pendidikan dalam Islam. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan studi pendidikan dalam konteks Al-Qur'an.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tujuan Pendidikan / Filosofi Pendidikan Dalam Q.S Al Hijr

Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefiniskan Pendidikan. Yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip prinsip dasarnya. (Hilda, 2004) Ghozali melukiskan tujuan pendidikan yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa agar terbentuk individu yang tertandai dengan sifat-sifat utama dan takwa. (Hidayat, 2016)

Pada dasarnya, manusia mempunyai aspek Rohani seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Hijr : 29, فَاِذَا سَوَّيْتُهٗ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِيْنَ ﴿٢٩﴾ , yang artinya " Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya dan telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, menyungkurlah kamu kepadanya dengan bersujud." Dan tujuan akhir dan sebenarnya dalam Pendidikan Islam itu seperti yang

dijelaskan dalam Q.S al Imran : 102, يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ, yang artinya " Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim." Maka, Insan Kamil yang mati dalam keadaan takwa dan berserah diri inilah tujuan akhir dari Pendidikan Islam. (Ihsan, et.al., 2007)

3.2. Kurikulum Pendidikan Dalam Q.S Al Hijr

Kurikulum merupakan salah satu kompenen yang sangat menentukan dalam suatu system Pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikam dan sebagao pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis Tingkat Pendidikan. (Ramayulis, 2022)

Dalam Bahasa Arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan Manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan arti manhaj (kurikulum) dalam Pendidikan Islam adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh Lembaga Pendidikan dalam mewujudkan tujuan tujuan Pendidikan. (Langgulung, 1986)

Terdapat 4 kompenen utama dalam Kurikulum Pendidikan, yaitu :

a. Tujuan – tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu.
b. Pengetahuan (knowledge), informasi – informasi , data – data, aktifitas – aktifitas , dan pengalaman – pengalaman dari mana terbentuk kurikulum tersebut.atau yang biasa disebut sebagai mata Pelajaran.
c. Metode dan cara mengajar yang dipakai guru untuk mengajar murid guna membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum.
d. Metode dan cara penilaian (evaluasi) yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum. (Alhaddad, 2013)

Selanjutnya, Pendidikan Islam yang berfalsafat al-Qur'an sebagai sumber utamanya menjadikan Al Quran sebagai sumber utama penyususunan kurikulum dan ditambah dengan Al Hadis untuk melengkapinya. Dalam Al Quran dan Hadis ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman operasional dalam penyusunan kurikulum Pendidikan islam. Kerangka tersebut adah Tauhid dan Perintah membaca. Pemantapan kalimat tauhid ini sudag dimulai sejak bayi dilahirkan dengan memperdengarkan Adzan dan Iqamah terhadap anak yang dilahirkan. (Ramayulis, 2022)

Tauhid merupakan prinsip utama dalam seluruh dimensi kehidupan manusia baik dalam aspek hubungannya dengan Tuhan, dengan sesamanya, ataupun dengan alam semesta. Tauhid yang seperti inilah yang dapat Menyusun pergaulan manusia secara harmonis dengan sesamanya dalam rangka menyelamatkan manusia dan perikemanusiaan agar tercapainya kehidupan yang Sejahtera di dunia dan akhirat. (Ramayulis, 2022)

Kurikulum selanjutnya adalah perintah "membaca" ayat – ayat Allah yang meliputi 3 macam ayat, yaitu:

a. Ayat Allah yang berdasarkan wahyu
b. Ayat Allah yang ada pada diri manusia
c. Ayat Allah yang terdapat di alam semesta di luar diri manusia.

Ketiga macam ayat Allah tersebut jiwanya adalah " tauhid". Disinilah letaknya kurikulum Pendidikan islam, sebab menurut islam, semua pengetahuan dating daro Tuhan, tetapi penyampaiannya ada yang langsung dari Tuhan dan ada yang melalui pemikiran manusia dan pengalaman Indera yang berbeda satu sama lain. (Langgulung, 1986) Kurikulum Pendidikan Islam yang berjiwa nTauhid sebagaimana dijelaskan di atas, disebutkan dalam Q.S Al Hijr : 16, 19-28, 75, 77, dan 98.

3.3. Materi Pendidikan Dalam Q.S Al Hijr

Materi Pendidikan ialah semua bahan pelajaran yang disampaiakan kepada peserta dalam suatu system institusional Pendidikan. (Ihsan, et.al., 2007) Dalam Pendidikan Islam, materi pelajaran adalah sumber normative Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah. Secara filosofis, rumusan materi pendidikan Islam adalah seperangkat bahan yang dijadikan sajian dalam upaya mengembangkan kepribadian yang selaras dengan Al-Qur'an, yaitu manusia yang bertakwa, Dimana rumusan materi Pelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan Pendidikan islam yaitu agar tercapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui Latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indra. (Nizar, 2008)

Karena itu, materi Pendidikan islam hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi,fisik, ilmiah dan Bahasa, baik secara individual maupun kolektif serta mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir Pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.

Dalam hal ini, para cendekiawan muslim memberikan pernyataan tentang materi Pendidikan Islam. Diantaraynya Ibnu Khaldun, menyatakan bahwa materi Pendidikan islam pada masa kanak kanak adalah mengajarkan al quran di dalam hati akan memperkuat iman. Oleh sebab itu, al quran menjadi materi Pendidikan utama sebelum mengembangkan materi materi yang lain. (al-Syaibany, 1979)

Al Ghazali mengemukakan bahwa sebaiknya peserta didik diajarkan Al quran, Sejarah kehidupan orang orang besar, hukum hukum agama, dan sajak-sajak. (Arief, 2002) Dengan tetap selalu berlandasakn kepada Al quran dan Hadis. Materi Pendidikan hendaknya dirancang sedemikian rupa

dan tetap mengacu kepada tercapainya kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. (Sasono, 2002)

Juga materi Pendidikan yang disampaikan oleh Luqman Hakim terhadap anaknya. Diantaranya mencakup materi Tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah. Jadi, materi Pendidikan sangat menentukan dalam proses Pendidikan, sebab melalui materi inilah segala aspek kependidikan ditanamkan kepada peserta didik. Materi juga memeiliki hubungan yang integral dengan tujuan Pendidikan. Artinya tujuan tidak mungkin tercapai kecuali materi yang dikembangkan terseleksi secara baik dan tepat.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa di lingkungan keluarga merupakan kegiatan Pendidikan pertama dan utama. Dimana materi Pendidikan yang diterapkan berorientasi pada Pendidikan spriritual dan akhlakul karimah. Kemudian di lingkungan Pendidikan formal adalah pengembangan kognitif, prikomotorik, dan soisal intrapersonal. Sedangkan di lingkungan Pendidikan Masyarakat adalah pengembangan dalam bentuk implementataif dari berbagai aspek. Oleh sebab itu, materi Pendidikan islam mempunyai peran penting dalam menanamkan sikap dan pribadi yang berkakhlakul karimah dalam diri peserta didik. (Hamalik, 2003)

Dan materi Pendidikan salah satu diantaranya adalah Tauhid, yang telah disebutkan dalam Q.S al Hijr: 86 , اِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلّٰقُ الْعَلِيْمُ﴿٨٦﴾, yang artinya : "Sesungguhnya Tuhanmulah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui."

Hadits Nabi,

كُنْتُ رِدْفَ رَسولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عليه وسلَّمَ علَى حِمارٍ، يُقالُ له: عُفَيْرٌ، قالَ: فقالَ: يا مُعاذُ، تَدْرِي ما حَقُّ اللهِ علَى العِبادِ؟ وما حَقُّ العِبادِ علَى اللهِ؟ قالَ: قُلْتُ: اللَّهُ ورَسولُهُ أعْلَمُ، قالَ: فإنَّ حَقَّ اللهِ علَى العِبادِ أنْ يَعْبُدُوا اللَّهَ، ولا يُشْرِكُوا به شيئًا، وحَقَّ العِبادِ علَى اللهِ عزَّ وجلَّ أنْ لا يُعَذِّبَ مَن لا يُشْرِكُ به شيئًا، قالَ: قُلتُ: يا رَسولَ اللهِ، أفَلا أُبَشِّرُ النَّاسَ، قالَ: لا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَّكِلُوا

Artinya : Wahai Mu'adz! Tahukah engkau apa hak Allah yang wajib dipenuhi oleh para hamba-Nya dan apa hak para hamba yang pasti dipenuhi oleh Allah?' Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Hak Allah yang wajib dipenuhi oleh para hamba-Nya ialah mereka hanya beribadah kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Sedangkan hak para hamba yang pasti dipenuhi Allah ialah sesungguhnya Allâh tidak akan menyiksa orang yang tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun.' Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Tidakperlukah aku menyampaikan kabar gembira ini kepada orang-orang?' Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, 'Janganlah kausampaikan kabar gembira ini kepada mereka sehingga mereka akan bersikap menyandarkan diri (kepada hal ini dan tidak beramal shalih)

3.4. Metode Pendidikan Dalam Q.S Al Hijr

Dalam proses Pendidikan islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaknakan materi Pelajaran yang tersusun dalam kurikulum Pendidikan sehingga dapat dipahai atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. (Ihsan, et.al., 2007)

Dalam Bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah "thariqah" yang berarti Langkah Langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. (Ramayulis, 2022) Menurut Al Nahlawi, dalam Al Quran dan Hadits dapat ditemukan berabagai metode Pendidikan yang snagta menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode-metode itu mampu menggugah puluhan ribu muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan Tuhan. (Ahmad, 2008)

Adapun macam macam metode untuk menanamkan rasa iman menurut al Nahlawi adalah sebagai berikut:

a. Metode hiwar (percakapan atau dialog) Qur'ani dan Nabawi
b. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi
c. Metode Amtsal (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi
d. Metode keteladanan
e. Metode pembiasaan
f. Metode 'ibroh (Pelajaran) dan mauidzoh (nasihat)
g. Metode targhib (janji) dan tarhib (ancaman)

Metode Pendidikan diantaranya targhib (janji) dan tarhib (ancaman) disebutkan dalam Q.S Al Hijr: 45-49 (Targhib), 43-44, 50 (Tarhib). Setelah Allah menyebutkan keadaan ahli neraka, maka hal itu diiringi-Nya dengan sebutan tentang ahli surga, bahwa merka berada di dalam taman-taman yang bermata air banyak.

اُدْخُلُوْهَا بِسَلٰمٍ اٰمِنِيْنَ ﴿٤٦﴾

Artinya: "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera dan aman."

Yakni dalam keadaan terbebas dari semua penyakit dan kalian selalu dalam keadaan Sejahtera lagi aman. Maksudnya, aman dari semua ketakutan dan keterkejutan.

وَنَزَعْنَا مَا فِيْ صُدُوْرِهِمْ مِّنْ غِلٍّ اِخْوَانًا عَلٰى سُرُرٍ مُّتَقٰبِلِيْنَ ﴿٤٧﴾

Artinya : " Kami mencabut segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka. Mereka bersaudara (dan) duduk berhadap-hadapan di atas dipan."

Hadits Nabi :

Al Qasim telah meriwayatkan dari Abu Umamah yang mengatakan bahwa ahli surga masuk ke dalam surga berikut denga napa yang terpendam di dalam hati mereka Ketika di dunia, yaitu rasa benci dan dendam. Tetapi setelah mereka saling berhadapan dan bersua satu sama lainnya, maka Allah melenyapkan rasa dendam yang ada dalam hati mereka Ketika di dunia. Kemudian Abu Umamah membacakan firman-Nya: " dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka." (Al Hijr: 47)

3.5. Evaluasi Pendidikan Dalam Q.S Al Hijr

Evaluasi berasal dari kata "to evaluate" yang berarti "menilai". Istilah nilai (value/alqimat) pada mulanya dipopulerkan oleh filosof dan plato lah yang mula-mula mengemukakannya. Disamping evaluasi terdapat pula istilah pengukuran. Pengukuran dalam Pendidikan adalah usaha untuk memahami kondisi-kondisi objektif tentang sesuatu yang akan dinilai. Penilaian dan pengukuran dalam islam akan objektif apabila didasarkan dengan tolak ukur Al-Qur'an atau hadist sebagai pembandingnya. (Ramayulis, 2022)

Evaluasi merupakan suatu cara memberikan penilaian terhadap hasil belajar murid. Sistem evaluasi hasil pelaksanaan Pendidikan agama di sekolah masih perlu dirumuskan kembali sehingga sasaran evaluasi benar-benar tepat mengenai tujuan pokok Pendidikan agama yaiutu berperilaku akhlakul karimah sebagai manifestasi dari corak kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa. (Ramayulis, 2022)

Evaluasi ini disebutkan dalam Q.S. Al-Hijr ayat 2-3. Ayat ini menceritakan tentang orang-orang kafir, bahwa di akhirat kelak mereka akan menyesali kekafiran mereka selama di dunia, dan mereka hanya bisa berharap seandainya saja mereka menjadi orang-orang muslim Ketika di dunia. (Ibnu Katsir Online) As-Saddi didalam kitab tafsirnya telah menukil sebuah atsar berikut sanadnya yang berpredikat masyhur dari Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud serta sahabat-sahabat lainnya, bahwa orang-orang kafir quraisy saat mereka akan dimasukkan ke dalam neraka berharap seandainya saja mereka dahulu menjadi orang-orang muslim. Dan juga evaluasi ini disebutkan dalam ayat 21. Yaitu At-Taqdir, ketentuan, jumlah, ukuaran, seperti firman Allah SWT Q.S. Al-Hijr: 21 yang artinya: "Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kamilah Khazanahnya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu."

At-Taqdir dapat juga disamakan dengan pengujian validitas hasil belajar sebagai suatu totalitas yang dapat dilakukan dengan dua cara, pertama: penganalisaan dengan cara berfikir secara rasional atau penganalisaan yang menggunakan logika. Kedua: penganalisaan yang dilakukan berdasarkan kenyataan empiris.

Jika dilihat dari teori taksonomi Benjamin S. Bloom, maka jelaslah bahwa yang dijadikan sasaran evaluasi Tuhan dan Nabi adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Tuhan lebih menitik beratkan pada sikap, perasaan, dan pengetahuan manusia seperti iman dan kekafiran, ketakawaan dan kefajiran (kognitif-afektif)
b. Evaluasi Nabi sebagai pelaksana perintah Tuhan sesuai wahyu yang diturunkan kepada Beliau lebih menitik beratkan pada kemampuan dan kesediaan manusia mengamalkan ajaranNya, dimana psikomotorik menjadi penggeraknya. Disamping itu faktor konatif (kemauan) juga dijadikan sasarannya (konatif-psikomotorik).

Ketentuan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Allah terhadap makhluknya, tidak akan menyalahi aturan yang telah ditetapkan sehingga tidak ada orang yang teraniaya atau dirugikan.

3.6. Pendidik Dalam Q.S Al Hijr

Dari segi Bahasa, pendidik adalah orang yang mendidik. (Purwadarminta, 1991) Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam mendidik. (Basuki, et.al., 2007) Kata "pendidik" secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, Pendidikan, pengalaman dan sebagainya. Orang yang melakukan ini bisa siapa saja dan Dimana saja. Seperti kedua orang tua adalah seorang pendidik di rumah, karena secara moral dan teologis merekalah yang diserahi tanggung jawab. Selanjutnya di sekolah, tugas tersebut dilakukan oleh guru. Dan dimasyarakat dilakukan oleh organisasi-organisasi kependidikan dan sebagainya.

Dalam petunjuk Al-Qur'an, akan dijumpai informasi bahwa secara garis besar yang menjadi pendidik itu adalah : Allah sebagai pendidik pertama, Nabi Muhammad sebagai pendidik kedua, orang tua sebagai pendidik ketiga, dan orang lain sebagai pendidik keempat. (Nata, 1997) Pendidik -yang dimaksud adalah Allah sebagai pendidik pertama- juga disebutkan dalam Q.S Al-Hijr: 9-10, 85, 87, 89, 94. Allah SWT berfirman kepada Nabi-Nya, bahwa sebagaimana kami berikan kepadamu Al-Qur'an yang agung, maka jangan sekali-kali kamu memandang kepada dunia dan perhiasaanya serta kesenangan duniawi yang telah Kami berikan kepada mereka yang ahlinya, yaitu kesenangan yang fana. Maka janganlah kamu menginginkan apa yang ada pada mereka, janganlah pula kamu bersedih hati karena mereka bersikap mendustakan dan menentang agamamu.

Dalam terminologi islam, seorang peserta didik dikenal dengan istilah "tholib". Kata tholib berasal dari akar kata tholaba-yathlubu yang berarti mencari dan menuntut. Sehingga anak peserta didik adalah seorang tholib yang selalu merasa gelisah untuk mencari dan menemukan ilmu dimanapun dan kapanpun. Kegelisahan tersebut tidak selesai atau terobati meskipun ilmu itu telah ditemukan, melainkan kegelisahan berubah menjadi ketidakpuasan denga apa yang sudah didapat sehingga akan terus berupaya untuk mencari dan mendapatkan yang lebih dari apa yang sudah diterima. Sehingga tidak ada kamus menunggu untuk diberi akan tetapi menjemput untuk meraih dan mendapatkan.

Pemahaman seperti ini sangatlah penting sehingga ada Upaya yang berjalan secara terus menerus dan tidak henti-hentinya pada diri anak untuk selalu berubah, berevolusi dan berinovasi. Perubahan yang dimaksud tentunya untuk berubah dalam pengertian positif. Peserta didik disebutkan dalam Q.S Al-Hijr: 59. Allah berfirman menceritakan perihal Ibrahim setelah rasa takutnya lenyap dan mendapat berita gembira bahwa sesungguhnya dia balik bertanya kepada para utusan itu tentang latar belakang dan tujuan kedatangan mereka kepadanya. Maka mereka menjawab seperti yg di sebutkan dalam firman Allah : قَالُوْٓا اِنَّآ اُرْسِلْنَآ اِلٰى قَوْمٍ مُّجْرِمِيْنَۙ ﴿٥٨﴾, yang artinya : "Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami diutus

kepada kaum yang berdosa (untuk menyiksanya),"

Yang mereka maksud adalah kaum Nabi Luth. Lalu mereka memberitakan kepada Ibrahim bahwa mereka akan menyelamatkan keluarga Luth dari kalangan kaumnya, kecuali istrinya. Karena sesungguhnya istrinya termasuk orang-orang yang binasa Bersama-sama kaumnya. Karena itulah dalam firman selanjutnya disebutkan Q.S Al Hijr: 60, اِلَّا امْرَاَتَهٗ قَدَّرْنَآ اِنَّهَا لَمِنَ الْغٰبِرِيْنَۙ ﴿٦٠﴾, "kecuali istrinya. Kami telah menentukan bahwa sesungguhnya dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal." Yakni termasuk orang yang dibinasakan.

Hadist Nabi, Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, bersumber dari Abdullah bin Mas'ud: "menceritakan kepada kami Humaid, ia berkata, menceritakan kepada kami Sufyan, ia berkata, menceritakan kepadaku Ismail bin Abu Kholid atas selain yang kami ceritakan olehnya Al-Zuhri, ia berkata, "aku mendengar Ibnu Qais Ibnu Hazim, ia berkata, aku mendengan Abdullah bin Mas'ud berkata, Nabi bersabda "tidak boleh iri hati kecuali dua hal, yaitu seorang laki-laki diberi hikmah oleh Allah Dimana ia memutuskan perkara dan mengajar dengannya." (HR. Bukhari)

3.7. Isu-Isu Kontemporer terkait Pendidikan

Masalah dibidang Pendidikan, Problematika yang dihadapi bangsa Indonesia mencakup beberapa hal sebagai berikut : System Pendidikan yang di anut di Indonesia, Indonesia sekarang menganut Pendidikan nasional yang masih belum bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya. Ada beberapa system di Indonesia yang telah dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. System Pendidikan yang berorientasi pada nilai

   System ini diterapkan sejak SD. Disini peserta didik diberikan pengajaran mengenai kejujuran, tenggang rasa, dan kedisplinan. Nilai ini disampaikan melalui Pelajaran PKn, bahkan nilai ini juga disampaikan pada Tingkat Pendidikan menengah maupun Pendidikan tinggi.

b. System Pendidikan terbuka

   Menurut system Pendidikan ini, peserta didik dituntut untuk dapat bersaing dengan teman, berfikir kreatif, dan inofatif.

c. System Pendidikan beragam

   Di Indonesi terdiri dari beragam suku, Bahasa, daerah, dan budaya yang terdiri dari Pendidikan formal, non formal, dan informal.

d. System Pendidikan yg efisien dalam pengelolaan waktu

   Didalam kegiatan belajar mengajar, waktu diatur sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan mata Pelajaran yang disampaikan karena terbatasnya waktu atau sebaliknya.

e. System Pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman

Dalam system Pendidikan ini pemerintah harus menyesuaikan kurikulum dengan keadaan saat ini. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan atau pergantaian dari waktu ke waktu.

f. Pemerataan Pendidikan

Indonesia saat ini masih mengalami masalah dibidang pemerataan Pendidikan. Hal ini disebabkan karena Pendidikan yang masih didominasi oleh kaum menengah keatas sehingga ada beberapa kaum menengah kebawah yang tidak bisa merasakan Pendidikan.

g. Kualitas atau mutu Pendidikan

Permasalahan yang paling mendasar dalam Pendidikan adalah maslaha mutui Pendidikan. Karena Pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain. Hali ini dibuktikan dengan banyaknya tenaga Pendidikan yang mengajar namun tidak sesuai dengan bidangnya. Selain itu, Tingkat kejujuran dan kedisiplinan peserta didik juga masih rendah.

h. Biaya Pendidikan

Keadaan ekonomi di Indonesia yang semakin teropuruk berdampak pula pada Pendidikan di Indonesi. Banyak sekali anak yang tidak bisa merasakan Pendidikan karena biayanya yang mahal. Maka dari itu, agara bangsa Indonesia tidak semakin terbelakang, pemerintah mengeluarkan dana BOS yang diberikan pada peserta didik di SD dan SMP.

i. Keadaan Lingkungan Belajar

Keadaan lingkungan belajar di Indonesia juga menjadi masalah dalam Pendidikan di Indonesia. Dengan fasilitas yang minim untuk sekolah tertentu memicu terciptanya suasana belajar yang tidak efektif dan efisien. Namun sebaliknya fasilitas yang terlalu berlebihan juga akan mempengaruhi suasana belajar sehingga muncul penyimpangan.

j. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan yang diambil pemerintah terutama mentri Pendidikan dan Kebudayaan beberapa tahun terakhir yang mengalami resafle jabatan mengakibatkan perubahan beberapa kebijakan sehingga mengganggu system Pendidikan dan kurang efisien dalam melaksanakan beberapa program baru. Kurangnya sosialisasi terhadap program baru juga menjadi permasalahan dalam menyampaikan materi.

k. Pihak yang Terkait

Pihak yang terkait dalam problematika Pendidikan Indonesia yaitu,

1) Kesejahteraan guru yang relative rendah terutama guru honorer,
2) Rendahnya perhatian orangtua terhadap pentingnya Pendidikan untuk anak
3) Kemauan anak terhadap Pendidikan yang rendah
4) Keadaan lingkungan sekolah yang tidak mendukung

Di sisi lain, penulis beranggapan bahwa sebuah Lembaga Pendidikan islam termasuk salah satu didalamnya adalah madrasah akan selalu diminati dan dicari oleh Masyarakat apabila dari madrasah itu sendiri melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dan berkualitas. Dalam hal ini, madrasah seharusnya memperhatikan 2 faktor penting: Pertama, ada Upaya meningkatkan tenaga pendidiknya dengan memberikan fasilitas untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi seperti yang belum lulus S-1 harus sekolah lagi agar lulus S-1 atau S-2 minimal untuk Tingkat madrsah. Kedua, memperbaiki, melengkapi dan menambah sarana dan prasaeana madrasah yang diperlukan, termasuk melengkapi sarana laboratorium yang memadai dan tenaga yang professional.

Pendidikan merupakan asset bangsa. Anak juga merupakan asset bangsa namun dalam pengertian yang lain. Pendidikan yang berkualitas akan membawa sebuah bangsa semakin maju. Sama halnya dengan anak, semakin berkualitas anak, akan membawa sebuah bangsa semakin maju. Hal inilah yang menjadikan Pendidikan dan anak merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Anak merupakan generasi penerus masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu, Pendidikan anak merupakan hal penring yang tidak bisa diabaikan karena didalamnya terdapat Nasib masa depan bangsa dan negara.

4. KESIMPULAN

Tafsir dan Hadis tentang tujuan Pendidikan/filosofi Pendidikan dalam Q.S Al Hijr adalah insan kamil yang mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah. Dan ini merupakan tujuan akhir dari Pendidikan Islam. Tafsir dan Hadits tentang Kurikulum Pendidikan dalam Q.S Al Hijr adalah konsep Tauhid dan Perintah Membaca. Tafsir dan Hadits tentang Materi Pendidikan dalam Q.S Al Hijhr adalah materi tauhid, akhlak, ibadah dan muamalah. Tafsir dan Hadits tentang Metode Pendidikan dalam Q.S Al Hijr adalah diantaranya metode Targhib (janji) dan metode Tarhib (ancaman).

Tafsir dan Hadits tentang Evaluasi Pendidikan dalam Q.S Al Hijr adalah At Taqdir, ketentuan, jumlah, dan ukuran. Ketentuan hasil evaluasi yang dilakukan olehAllah terhadap makhluknya, tidak akan menyalahi atiran yang telah ditetapkan sehingga tidak ada orang yang teraniaya atau dirugikan. Tafsir dan Hadis tentang Pendidik dalam Q.S Al Hijr adalah keluarga Nabu Lith dari kalangan kaumnya.

Isu isu kontemporer terkait Pendidikan adalah System Pendidikan yang berorientasi pada nilai, System Pendidikan terbuka, System Pendidikan beragam, System Pendidikan yg efisien dalam pengelolaan waktu, System Pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, Pemerataan Pendidikan, Kualitas atau mutu Pendidikan, Biaya Pendidikan, Keadaan Lingkungan Belajar, Kebijakan Pemerintah, Pihak yang Terkait, Upaya peningkatan tenaga pendidik dengan memebrikan fasilitas untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi, memperbaiki dan melengkapi sarana dan

prasarana. Wallahu A'lam.

REFERENSI

Hilda Taba dalam Munzir Hitami, Menggagas Kembali Pendidikan Islam (Yogyakarta: Infinite Press, 2004)

Dr. Rahmat Hidayat, M.A, Ilmu Pendidikan Islam (Medan : LPPI, 2016)

Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : CV Pustaka Setia 2007)

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Kalam Mulia, 2002)

Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan (Jakarta : Pustaka Al- Husna, 1986)

Muhammad Raihan Alhaddad, Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam, Jurnal Tarbiyyah Islamiyyah, Vol. 3 No. 1 Juni 2013

Hasan Langgulung, Teori-teori Kesehatan Mental (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986)

Samsul Nizar, Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam, cet. 1 (Jakarta : Kencana, 2008)

Umar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, Falsafatut Tarbiyyah Al-Islamiyyah, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan judul Falsafah Pendidikan Islam (Jakarta : Bulan Bintang, 1979)

Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Cet. 1 (Jakarta: Ciputat pers, 2002)

Adi Sasono, Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah, cet.1 (Jakarta : Gema Insani Pers, 2002)

Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, cet. 4, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Enciclopedia Americana, Int. Edition (New York: 1977, vol.27)

Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

Basuki dan Miftahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007) Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 65

Soelaiman Joesoef & Slamte Santoso, Pengantar Pendidikan Sosial, (Surabaya: Usaha Nasional)

http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadw

http://wawasankeislaman.blogspot.com/2013/03/kumpulan-hadits-tentang-tauhid-1.html

http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-al-hijr-ayat-45-50.html

http://ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surah-al-hijr-ayat-2-3.html

http://fauzanma-fitkuinjkt.blogspot.com/2008/12/evaluasi-dalam-al-quran.html

http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-al-hijr-ayat-87-88.html